

KAJIAN ETIKA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS MAQASIDU SYARIAH

Rifqah Alfiyyah^{1*}, Lince Bulutoding², Muslimin Kara³
^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

¹rifqah.alfiyyah@uin-alauddin.ac.id, ²lincebulutoding20@gmail.com,
³muslim.kara@uin-alauddin.ac.id

Abstract, *This study aims to understand ethics in the preparation of financial statements and interpret the ethics of preparing financial statements based on maqashid sharia at the National Amil Zakat Agency (BAZNAS) Bone Regency. This research is a type of descriptive qualitative research using a phenomenological approach. Sources of data used in this study are primary data and secondary data. Primary data in the form of information and data obtained during observations and interviews in the research process. While secondary data is in the form of additional information or data obtained from trusted institutions or sources which have then been published to the general public for reprocessing in research. The results of this study indicate that with regard to the ethics of preparing financial statements carried out by BAZNAS, Bone Regency, it is in accordance with the existing rules in the implementation of financial statement disclosures which are also carried out every 6 months in accordance with Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 14 of 2014 concerning the Implementation of Law No. Law Number 23 which regulates the Standard Operating Procedure (SOP). Then BAZNAS Bone Regency has also carried out its responsibilities in accordance with maqasidu sharia, namely by bridging the obligations of muzakki and mustahiq needs with a full sense of moral responsibility to Allah Subhanahu Wata'ala. Disclosure of financial reports carried out by BAZNAS Bone Regency has also covered several aspects such as physical, mental and spiritual aspects.*

Keywords: *Maqasidu syariah, ethics, financial reports, responsibility, BAZNAS*

Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk memahami etika dalam penyusunan laporan keuangan serta memaknai etika penyusunan laporan keuangan tersebut berdasarkan maqashid syariah pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Bone. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa informasi maupun data yang diperoleh pada saat melakukan pengamatan dan wawancara dalam proses penelitian. Sedangkan data sekunder berupa informasi maupun data tambahan yang diperoleh dari lembaga atau sumber terpercaya yang kemudian telah dipublikasikan kepada khalayak umum untuk diolah kembali dalam penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berkenaan dengan etika penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Bone telah sesuai dengan aturan yang ada dalam pengimplementasian pengungkapan laporan keuangan yang juga dilakukan oleh setiap 6 bulan sekali sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 yang mengatur tentang *Standard Operating Procedure* (SOP). Kemudian BAZNAS Kabupaten Bone juga telah melakukan tanggungjawabnya sesuai dengan maqasidu syariah, yakni dengan menjembatani kewajiban muzakki dan kebutuhan mustahiq dengan penuh rasa tanggungjawab moral kepada Allah Subhanahu Wata'ala. Pengungkapan laporan keuangan yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Bone juga telah mencakup beberapa aspek seperti aspek fisik, mental maupun spiritual.

Keywords: *Maqasidu syariah, etika, laporan keuangan, tanggungjawab, BAZNAS*

PENDAHULUAN

Etika berasal dari bahasa Yunani yaitu *ethos* yang memiliki arti karakter, kepribadian, watak, kebiasaan dan adat sehingga seseorang melakukan sesuatu sesuai dengan hati dan perasaannya. Nilai dan norma mengenai sikap individu ke individu lainnya yang terdapat pada diri seseorang dikenal dengan sebutan etika. Kelakuan manusia dan cara manusia melakukan sebuah tindakan sangat berkaitan dengan etika yang memiliki dua hal yang berbeda yaitu positif dan negatif (Syahputra, 2019). Perilaku pribadi di lingkungan kerja dapat dipengaruhi oleh etika. Sebuah bisnis akan berjalan dengan baik apabila entitas tersebut mematuhi etika maupun moral bisnis dan dapat bersaing dengan entitas lain tanpa menyakiti berbagai pihak (Rahimaji, 2019). Perilaku etis atau tidak etis dapat ditentukan dari suatu tindakan maupun perilaku seseorang dengan memerhatikan moral dan nilai sosial yang dimilikinya.

Perbuatan yang baik dan benar merupakan perilaku etis yang dapat menunjukkan bahwa kegiatan sosial tersebut diterima oleh keyakinan seseorang. Begitupun sebaliknya perbuatan yang buruk dan salah merupakan perilaku tidak etis yang menunjukkan bahwa kegiatan sosial tersebut tidak dapat diterima oleh keyakinan seseorang (Rahimaji, 2019). Perilaku etis atau tidak etis yang dilakukan oleh seseorang disuatu entitas berkaitan dengan istilah etika bisnis. Pada saat sekarang ini setiap pekerjaan mensyaratkan untuk memiliki etika dalam segala sesuatu yang dikerjakan. Individu yang memiliki etika yang baik dalam profesinya dapat memberikan dampak yang baik disekitar dan lingkungan ia berkerja (Shantanu dkk., 2014).

Etika akuntan menjadi isu yang sangat menarik dibicarakan untuk saat ini. Tanpa etika, profesi akuntan tidak akan ada karena fungsi akuntansi adalah penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis (Widaryanti, 2007). Perilaku tidak etis seharusnya tidak bisa diterima secara moral karena mengakibatkan bahaya bagi orang lain dan lingkungan. Profesi akuntansi menjadi perbincangan saat ini karena banyaknya kasus pelanggaran etika yang dilakukan oleh akuntan dan menjadi sorotan tajam dikalangan masyarakat (Ratnawati dkk., 2016). Pemahaman yang kurang mengenai standar akuntansi keuangan tentang etika penyusunan laporan keuangan akan menimbulkan kesalahan maupun penyimpangan dalam pencatatan. Sikap yang lemah pada konsumen tidak dapat menghindari peran akuntansi dalam melakukan manipulasi. Salah satu yang dapat menimbulkan manipulasi ialah karena adanya sifat serakah yang dimiliki instansi maupun individu itu sendiri (Ratnawati dkk., 2016). Penghargaan pada profesi akuntan dan penghargaan atas dilema etika merupakan pengetahuan pendidikan akuntansi dan hal kecil yang dapat dilakukan untuk menghindari keserakahan dalam profesi.

Laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting bagi pengguna internal dan eksternal. Pentingnya laporan keuangan menuntut penyajian laporan keuangan yang baik dan benar (Murni & Lestari, 2011). Namun yang sebaliknya terjadi adalah tidak semua entitas bisnis menyajiakan laporan keuangan secara benar dan sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya. Pemilihan kebijakan akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan tidak terlepas dari perilaku seorang manajer dari sebuah perusahaan (Mahmud, 2008). Proses penyajian laporan keuangan entitas syariah harus sesuai standar akuntansi syariah yang dijadikan solusi dalam menjaga akuntabilitas laporan keuangan. Cara untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan memperbaiki sistem pelaporan keuangan di Indonesia yaitu dengan memahami sikap positif dan etika yang berlandaskan pada integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian, kerahasiaan, dan perilaku profesional. Pihak manajemen diberi kesempatan dalam penyusunan laporan keuangan yang berlandaskan pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) (Wiadnyana dkk., 2017).

Kebahagiaan di dunia dan akhirat dapat dicapai dengan berpedoman terhadap hukum-hukum Allah yang telah ditetapkan. Secara bahasa kata *maqashid* berasal dari *maqashad* yang artinya sebuah target atau tujuan. Asy-Syatibi mengemukakan konsep yaitu sesungguhnya syariah bertujuan untuk mewujudkan kemashlahatan dunia dan akhirat. Pemahaman tentang *maqashid* syariah menjadi penting agar kiranya bisa memberikan penilaian dan mengambil sikap dalam setiap transaksi, kejadian, hal, dan keadaan yang terus berkembang dalam konteks ekonomi, keuangan, dan bisnis (Hardiati & Rusyana, 2021). Dengan hadirnya *maqashid* syariah dalam penyusunan laporan

keuangan dimaksudkan mampu mengimbangkan kepentingan strategi suatu entitas dengan tuntunan moralitas. Penelitian ini kemudian memiliki tujuan untuk melihat pemahaman etika dalam menyusun laporan keuangan dan memaknai etika penyusunan laporan keuangan tersebut berdasarkan maqashid syariah pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Bone.

Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan sumbangan dan bacaan baru untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yaitu pada saat penyusunan laporan keuangan secara umum, dan lebih rinci kepada para pembaca serta adanya penerapan nilai yang terkandung padamaqashid syariah yaitu rahasia didalam ketetapan pada hukum syariah untuk memenuhi kebutuhan maupun manfaat bagi para hamba dan memberikan manfaat dan dihindarkan dari segala sesuatu yang dapat menimbulkan kerugian (*mudharat*) kemudian didukung oleh teori akuntansi positif sebagai perkiraan suatu kejadian atas segala kebijakan akuntansi yang dilakukan oleh manajer perusahaan dan melihat tindakan seorang manajer terhadap standar akuntansi yang ada. Pada penelitian ini dimaksudkan agar kiranya dapat dijadikan referensi pada penelitian yang akan datang dan dapat mengembangkan bacaan tentang etika pada penyusunan laporan keuangan yang dikaji dari segi maqashid syariah.

TINJAUAN LITERATUR

Maqasid Syariah

Maqashid syariah secara bahasa terdiri dari dua kata yaitu Maqashid artinya sebuah tujuan dan al-syariah artinya sebuah jalan menuju sumber air. Jadi maqashid syariah diartikan sebagai tujuan untuk mewujudkan kemudaran seluruh umat yang ada di dunia maupun diakhirat (Ramadhan dkk., 2018). Segala sesuatu yang telah digariskan oleh Allah kemudian dibebankan kepada umat muslimin agar dipatuhi juga sebagai penghubung antara Allah dengan makhluk yang diciptakan (Sulistyawati dkk., 2020). *Dharuriyat* (kebutuhan primer), *hajiyat* (kebutuhan sekunder), dan *tahsiniah* (kebutuhan tersier) merupakan tiga tingkatan yang terdapat dalam maqashid syariah. Maqashid syariah dalam etika penyusunan laporan keuangan yakni adanya keseimbangan dan sikap adil dalam melakukan penyusunan, sesuai dengan bisnis yang mengikuti syariat islam dengan cara tidak memiliki ego yang akan menguntungkan diri sendiri dan merugikan pihak lain. Didalam islam kita mengakui adanya sifat untuk mementingkan diri sendiri atau *self interest* dan belajar banyak tentang amalan kebaikan, salah satunya yaitu nilai keadilan. Maka dari itu, sudah fitrahnya kita sebagai manusia untuk berbuat adil. Adil juga termasuk perbuatan terpuji atau kebaikan yang akan menghindarkan kita dari segala sesuatu yang akan menimbulkan kerugian, seperti dalam melakukan aktivitas di perusahaan (Sulistyawati dkk., 2020). Penyusunan laporan keuangan yang baik dapat mengadopsi konsep maupun tujuan yang telah ditetapkan pada maqashid syariah, agar setiap kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan bisnis yang berbasis syariat dapat memberikan dampak yang baik bagi perusahaan itu sendiri (Yafiz, 2015).

Positive Accounting Theory (PAT)

Teori positif akuntansi ada sejak tahun 1960 yang dicetuskan oleh Ross L. Watts dan Jerold L. Zimmerman. Tujuan dari *positive accounting theory* untuk mendeskripsikan apa saja informasi keuangan disajikan yang kepada para pengguna informasi akuntansi dimasa sekarang dan perkiraan bagaimana akuntansi di masa yang akan datang (Primastiwi dkk., 2021). Teori ini berusaha mengungkap fenomena praktik akuntansi yang terjadi dilapangan, dengan apa adanya, sesuai dengan aturan dan tidak membuat pertimbangan atau interpretasi yang seharusnya terjadi. Penelitian yang dilakukan pada bidang akuntansi banyak yang dilandasi *positive accounting theory*. Membuat sebuah prediksi yang baik dapat dilihat dari peristiwa yang terjadi pada dunia nyata dan merujuk kepada sebuah teori dengan istilah "positif". Perkiraan suatu kejadian atas segala kebijakan akuntansi yang dilakukan oleh manajer perusahaan dan melihat tindakan seorang manajer terhadap standar akuntansi yang ada merupakan definisi dari *positive accounting theory* (Gumilar, 2020).

Laporan Keuangan

Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini dan hasil dari akhir segala proses pencatatan yang dikumpulkan dari beberapa ringkasan transaksi yang terjadi dalam satu tahun buku atau dalam periode tertentu biasa dikenal dengan istilah laporan keuangan. Semakin baik menangani aspek keuangan dari sebuah entitas, maka semakin baik pula bahasa bisnis yang mereka gunakan (Subrata dkk., 2018). Menyediakan laporan penting periodik bagi penerima informasi seperti manajemen, investor, kreditor, dan pihak lainnya merupakan fungsi utama dari akuntansi. Laporan keuangan yang lengkap yaitu neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Kemunduran dan kemajuan usaha pada suatu perusahaan dapat diketahui dengan melihat laporan keuangan.

Kualitas Laporan Keuangan

Kegunaan laporan keuangan adalah untuk membandingkan realisasi belanja, pendapatan, transfer, dan pembiayaan yang telah ditetapkan, menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektivitas dan efisiensi laporan keuangan dan mengikuti peraturan perundang-undangan dengan ketaatannya dalam pelaporan (Adhi & Suhardjo, 2013). Karakteristik kualitatif fundamental yang harus dimuat agar informasi dalam laporan keuangan menjadi berguna adalah relevansi, materialitas, representasi tepat, dan penerapan karakteristik kualitatif fundamental. Laporan keuangan berkualitas harus memiliki empat karakteristik kualitatif pokok laporan keuangan (Rusmanto, 2008). Pertama laporan keuangan dapat dipahami artinya, suatu informasi yang diberikan harus berkualitas sehingga akan lebih mudah dimengerti oleh pembacanya. Kedua relevan yaitu pemberian informasi dapat memberikan pengaruh dalam pengambilan sebuah keputusan. Ketiga kendalan yakni informasi berkualitas yang diberikan dapat dipercaya, tidak adanya kekeliruan dan kesalahan material dalam penyusunannya, dan sesuai dengan apa yang terjadi untuk dapat disajikan secara wajar. Terakhir dapat dibandingkan yaitu laporan keuangan pada periode sekarang dapat dijadikan acuan atau perbandingan pada laporan keuangan sebelum maupun sesudahnya untuk melihat bagaimana kinerja yang dilakukan perusahaan dari periode ke periode.

Etika Penyusunan Laporan Keuangan

Tingkah laku atau perbuatan masyarakat yang sudah menjadi kebiasaan dan selalu dilakukan dalam setiap aktivitas adalah arti etika secara umum. Etika terbagi menjadi dua macam yaitu deskriptif dan normatif. Etika deskriptif memberi fakta sebagai dasar untuk mengambil sebuah keputusan tentang perilaku atau sikap yang mau diambil, sedangkan etika normatif memberikan penilaian sekaligus memberikan norma sebagai dasar dan kerangka tindakan yang akan diputuskan (Syahputra, 2019). Dengan demikian upaya yang dilakukan untuk merealisasikan moralitas adalah pengertian dari etika. Setiap profesi yang memberikan pelayanan jasa pada masyarakat harus memiliki kode etik, yang merupakan seperangkat prinsip moral untuk mengatur tentang perilaku profesional (Rahimaji, 2019). Para akuntan yang profesional dituntut untuk menjalankan kewajibannya sesuai dengan kode etik dan standar profesi yang berlaku. Profesi akuntansi yang memiliki etika yang baik didalam melakukan kegiatannya akan memberikan dampak yang positif ditempat ia berada dan akan membangun relasi yang baik dengan hubungan bisnis yang akan dijalankan maupun dengan rekan profesionalnya yang memberikan jasa yang sama. Di Indonesia, kode etik akuntan telah dirumuskan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Berdasarkan kode etik akuntan ini, akuntan profesional harus mematuhi prinsip dasar etika yaitu integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penyusunan laporan keuangan dengan prinsip syariah itu sendiri dengan menekankan pada kebaikan didunia maupun akhirat yang senang tiasa berlaku adil dan penuh keseimbangan untuk kepentingan umum. Lokasi penelitian

dilakukan dengan mengumpulkan data-data pada Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang beralamatkan Jl. Ahmadyani Kelurahan Macanang Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yang mempelajari makna, dimana makna itu lebih luas dari hanya sekedar bahasa yang mewakilinya. Pemilihan pendekatan fenomenologi karena peneliti mengharapkan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau natural, kompleks dan rinci. Peneliti akan mengkaji secara mendalam etika penyusunan laporan keuangan pada Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sesuai dengan ketentuan, agar dapat menciptakan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa informasi maupun data yang diperoleh pada saat melakukan pengamatan dan wawancara dalam proses penelitian. Sedangkan data sekunder berupa informasi maupun data tambahan yang diperoleh dari lembaga atau sumber terpercaya yang kemudian telah dipublikasikan kepada khalayak umum untuk diolah kembali dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Etika Penyusunan Laporan Keuangan pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Bone

Pada dasarnya etika penyusunan laporan keuangan terdiri 4 item penting yaitu pengungkapan laporan keuangan, keseimbangan antara beban dan manfaat, tanggung jawab dalam penyajian laporan keuangan, dan kecenderungan salah saji. Berdasarkan hasil wawancara terhadap Ketua, Wakil Ketua III, dan Bendahara BAZNAS Kabupaten Bone diketahui etika penyusunan laporan keuangan yang berlaku adalah sebagai berikut:

a. Pengungkapan laporan keuangan

Agar dapat mendalami makna etika penyusunan laporan keuangan untuk mewujudkan laporan keuangan yang layak, maka peneliti melakukan wawancara dengan narasumber kemudian mengajukan wawancara mengenai pemahaman pentingnya etika penyusunan laporan keuangan. Pada pernyataan awal (*noema*) yang dilontarkan ketiga narasumber dan mulai mendapatkan bayangan tentang etika penyusunan laporan, tetapi peneliti ingin mengetahui maksud dari pernyataan yang diberikan. Menurut narasumber pertama yaitu Bapak H. Zainal etika penyusunan laporan keuangan menegaskan bahwa etika penyusunan laporan keuangan (*sangat dibutuhkan*) dalam kantor ini. Serangkaian prinsip yang mengatur untuk menyusun laporan keuangan merupakan dasar etika penyusunan laporan keuangan. Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada narasumber mengapa etika penyusunan laporan keuangan dianggap (*sangat dibutuhkan*) pada kantor BAZNAS, kemudian narasumber memberikan jawaban sebagai berikut:

“Karena eee paling diperhatikan itu nak dalam penyusunan laporan keuangan apakah sudah sesuai atau tidak seperti kalau ada orang berzakat kita wajib tuliski atau catatki kemudian kita salurkan kepada orang yang membutuhkan bisa ki tau sudah betulmi kah penyusunan laporan keuangan dengan cara diaudit, jadi tidak bisa kita seenaknya” (Ketua BAZNAS Kabupaten Bone, Wawancara, 09 November 2021).

Pernyataan narasumber menunjukkan bagaimana etika penyusunan laporan keuangan dijadikan sebagai hal yang berpengaruh pada kantor ini. Pada saat narasumber memberikan pernyataan terdapat gerakan tambahan yang dilakukan oleh narasumber yaitu terdapat jeda waktu pada saat ingin menjawab. Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada narasumber tentang mengapa etika penyusunan laporan keuangan dianggap (*paling utama*) pada kantor BAZNAS, kemudian narasumber memberikan jawaban sebagai berikut:

“Kesenangan untuk diri sendiri itu nak misalnya dalam pelaporan keuangan kita bisa memastikan bahwa hal-hal yang dilaporkan sesuai dengan yang sebenarnya. Jika kita menyajikan laporan yang layak dan benar maka ada kepuasan sendiri untuk diri pribadi seperti yang selalu kita dengar nak “aga di taneng, yamato tuo”

artinya apa yang kita tanam itulah yang tumbuh” (Wakil Ketua III BAZNAS Kabupaten Bone, Wawancara, 09 November 2021).

“Mengelola dan melaporkan zakat menganut dimana seluruh karyawan percaya bahwa sosialisasi mengenai zakat dan memberdayakan masyarakat melalui bantuan modal usaha dapat memberikan manfaat dalam peningkatan pengumpulan zakat, infaq atau sedekah, yang kemudian didistribusikan kepada mustahik agar bisa mengurangi beban begitumi alur kerja BAZNAS” (Bendahara BAZNAS Kabupaten Bone, Wawancara, 09 November 2021).

Dasar yang dijadikan acuan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Standar Akuntansi Keuangan yang memiliki tujuan agar pengguna maupun pembaca informasi dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang laporan keuangan yang telah disusun. Peneliti mengajukan pertanyaan mengenai pengungkapan pada kantor BAZNAS:

“Karena pelaporan itu selain kerjaan kita, itu juga kayak gambaran awal untuk dapatki data yang tepat supaya terhindarki dari kasus kecurangan. Asalkan dilaporkan sesuai dengan apa adanya nak” (Ketua BAZNAS Kabupaten Bone, Wawancara, 09 November 2021).

“yaaaa kita menjalankan tugas dan fungsi sesuai dengan pedoman” (Wakil Ketua III BAZNAS Kabupaten Bone, Wawancara, 09 November 2021).

“Sesuai sama ketentuan saja ndi’ tidak belok belok, jalankan kewajiban sesuai yang diaturkan” (Bendahara BAZNAS Kabupaten Bone, Wawancara, 09 November 2021).

Peneliti kemudian melakukan wawancara lebih mendalam terkait motivasi apa yang mendorong untuk melakukan pengungkapan dikantor BAZNAS Kabupaten Bone:

“selain dari kesadaran diri sendiri tentu poin penting lainnya adalah perlunya sebuah pengetahuan dalam diri agar pengimplementasiannya juga dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya” (Ketua BAZNAS Kabupaten Bone, Wawancara, 09 November 2021).

“karena banyak orang yang punya pendidikan yang tinggi tetapi etikanya tidak ada berarti itu tidak seimbang dan semaumaunya saja membuat laporan, jika ada etika, mereka akan takut sama Allah, dan tanggung jawab yang diberikan dan akan melaporkan dengan sebenar-benarnya” Wakil Ketua III BAZNAS Kabupaten Bone, Wawancara, 09 November 2021).

“Dapatki Award dari pusat karena laporan yang kita kirim terus meningkat, memang dilihat masih ada diatasnya kita, tapi kita ini dari yang rendah perlahan naik terus dan tidak pernah turun alhamdulillah. Etika pengetahuan yang baik untuk membukukan laporan keuangan dan setiap tahun dilakukan audit oleh akuntan publik.”(Bendahara BAZNAS Kabupaten Bone, Wawancara, 09 November 2021).

Mengembangkan perusahaan diperlukan adanya rasa tanggung jawab disetiap kegiatan yang dikerjakan agar entitas dapat bertahan dan berkembang. Selain tanggung jawab hal yang diperlukan dari entitas adalah etika pemahaman dan etika bisnis karena entitas maupun orang yang bekerja di entitas tersebut akan lebih mudah dipercaya dan memiliki hubungan yang baik kantar sesama.

Waktu pelaporan laporan keuangan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat pasal 72 yang berbunyi “BAZNAS wajib menyampaikan laporan pelaksanaan Pengelolaan Zakat, infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya kepada Menteri setiap 6 (enam) bulan dan akhir tahun” (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2014). Selain ketepatan waktu dan transparansi dalam pengungkapan laporan keuangan, Ketua BAZNAS Kabupaten Bone

juga menambahkan bahwa dibutuhkan kesadaran diri bagi tiap individu pegawai BAZNAS Kabupaten Bone. Berikut penuturannya:

“selain dari kesadaran diri sendiri tentu poin penting lainnya adalah perlunya sebuah etikapengetahuan dalam diri agar pengimplementasiannya juga dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya...” (Ketua BAZNAS Kabupaten Bone, Wawancara, 09 November 2021).

Dalam implementasi pengungkapan laporan keuangan, Ketua BAZNAS Kabupaten Bone memberikan keterangan sebagai berikut:

“Dengan cara pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh peraturan yang berlaku, dimana angka-angka yang disajikan dapat di interprestasikan dengan benar, serta penyajian informasi yang dilakukan secara relevan...” (Ketua BAZNAS Kabupaten Bone, Wawancara, 09 November 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa etika pengungkapan laporan keuangan yang berlaku di BAZNAS Kabupaten Bone tidak hanya tentang ketepatan waktu dan transparansi saja namun, juga diperlukan etika kesadaran diri dan pengetahuan dari pelaku pengungkapan laporan keuangan. Dalam implementasi pengungkapan laporan keuangan tetap mengikuti peraturan yang berlaku dan diperiksa oleh audit eksternal setiap tahunnya. Pengungkapan laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Bonetelah meliputi aspek fisik, mental dan spiritual.

b. Keseimbangan antara beban dan manfaat

Terkait dengan keseimbangan antara beban dan manfaat perusahaan harus mengungkapkan laporan keuangan secara benar walaupun dalam pencatatan terdapat beban yang dikeluarkan cukup besar. Peneliti kemudian mengajukan pertanyaan menjaga keseimbangan antara beban dan manfaat pada BAZNAS Kabupaten Bone disampaikan sebagai berikut:

“Lagi-lagi karena pekerjaan dan niat kita nak, niat yang baik pasti kita dapat juga hal yang baik. Misalnya sekarang susah cari kerja jadi sebaiknya orang yang kerja harus memperbaiki diri dengan melaporkan apa apa saja yang terjadi di kantor sesuai dengan sebenar-benarnya” (Ketua BAZNAS Kabupaten Bone, Wawancara, 09 November 2021).

“Sesuai anu yang ada saja nak, jalani pekerjaan, laporkan yang ada tidak dilebih-lebihkan dan tidak dikurangkan nak” (Wakil Ketua III BAZNAS Kabupaten Bone, Wawancara, 09 November 2021).

“Sesuai sama ketetapan saja ndi’ tidak belok belok, jalankan kewajiban sesuai yang diaturkan” (Bendahara BAZNAS Kabupaten Bone, Wawancara, 09 November 2021).

Kegunaan laporan keuangan adalah untuk membandingkan ralisasi belanja, pendapatan, transfer, dan pembiayaan yang telah ditetapkan, menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektivitas dan efisiensi laporan keuangan dan mengikuti peraturan perundang-undangan dengan ketaatannya dalam pelaporan. Perbedaan kepentingan terhadap laporan keuangan akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan, karena keserakahan individu dan korporasi, independensi yang rendah, dan menghindari aturan merupakan kelemahan yang terdapat pada akuntan. Peneliti kemudian melakukan wawancara lebih mendalam terkait motivasi apa yang mendorong untuk melakukan keseimbangan antara beban dan manfaat berikut pernyataan narasumber:

“Dianjurkan untuk selalu mengikuti pengedukasian serta pelatihan dalam penyusunan laporan keuangan agar lebih efektif dalam pengimplementasian kegiatan di kantor memercayai kekuatan sebuah sistem sosialisasi entah secara dalam jaringan maupun diluar jaringan, namun tidak berhenti hanya pada kepercayaan, tentunya harus melazimkan proses dalam pengimplementasian untuk meningkatkan pengumpulan zakat, infaq atau sedekah, kemudian melakukan pendistribusian kepada mustahik (Ketua BAZNAS Kabupaten Bone, Wawancara, 09 November 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa etika kepercayaan dilakukan dalam menjaga keseimbangan antara beban dan manfaat pada BAZNAS Kabupaten Bone. Selain itu, pengungkapan laporan telah disajikan dengan benar sesuai realitanya bahwa meskipun beban BAZNAS Kabupaten Bone, tetapi mereka

memiliki strategi yang dapat mengurangi beban seperti melakukan sosialisasi dan pemberdayaan masyarakat agar dapat meningkatkan manfaat yang didapatkan oleh BAZNAS Kabupaten Bone berupa zakat, infaq / sedekah. Etika kepercayaan dapat berpotensi zakat yang dikumpulkan jauh lebih besar karena kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS. Untuk itu, BAZNAS harus memiliki Laporan keuangan yang merupakan cerminan dari pengelolaan keuangan yang sesuai dengan realita.

c. Tanggung jawab dalam penyajian laporan keuangan

Tanggungjawab dalam penyajian laporan keuangan yang informatif bagi penggunaannya, artinya pihak manajemen harus membuat laporan sesuai dengan kenyataan sebenarnya sehingga dapat memberikan informasi bagi penggunaannya. Bentuk tanggungjawab dalam penyajian laporan keuangan disampaikan oleh Ketua, Wakil Ketua III, dan Bendahara BAZNAS Kabupaten Bone sebagai berikut:

“Semua pekerjaan itu punya tanggung jawab. Bukan cuman pekerjaan tapi kita juga nak di kehidupan sehari-hari punya tanggung jawab masing-masing.” (Ketua)

“Kita semua punya tanggung jawab. Untuk keluarga, diri sendiri, dan Allah. Semuanya yang kita kerjakan akan berdampak ke tanggung jawab yang saya sebutkan tadi nak” (Wakil Ketua III)

“Waktu mencari kerja dulu kita selalu janji sama dirita untuk menekuni pekerjaan mana yang nanti menjadi rezeki ta jadi sudah sepantasnyami juga bertanggung jawabki dipekerjaanta” (Bendahara)

Proses penyajian laporan keuangan entitas syariah harus sesuai standar akuntansi syariah yang dijadikan solusi dalam menjaga akuntabilitas laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh entitas syariah dapat memaksimalkan fungsi dan perannya dengan cara islami yang berujung pada kebaikan. Peneliti tertarik untuk mengetahui motivasi apa yang mendorong untuk melakukan tanggung jawab, begini tanggapan narasumber:

“Yaaaah karena saya fikir kembali saya diberi tanggung jawab berarti saya di percaya dikantor ini nak saya juga menjadikan Bone lebih baik, bukan cuman dari lingkup sosialnya tetapi untuk keagamaannya dengan memiliki perilaku yang sopan dan santun. Otomatis jika dari dalam baik maka akan berpengaruh diluar juga seperti memberikan pelayan terbaik, menyajikan informasi yang baik juga toh nakTanggung jawab sebagai ketua itu tidak mudah, nanti saya perlihatkanki nak tugas dari ketua itu bagaimana berkerja dengan sepenuh hati, mengikuti “*Standard Operating Procedure*” SOP atau dalam bahasa indonesia Prosedur Operasional Standar sesuai dengan yang telah di tentukan kantor(Ketua BAZNAS Kabupaten Bone, Wawancara, 09 November 2021).

“Yah tanggung jawab itu saya rasa itu harus dilakukankarena kita bisa menjadi manusia kalua kita memanusiaikan orang lain. Kalau orang berzakat berarti kita sebagai lembaga punya tanggung jawab untuk memberikan kepada orang yang membutuhkan. misalnya dikantor ini ada dibagian pengumpul, jadi tanggung jawabnya mengumpulkan, dibagian pelaporan juga memiliki tanggung jawab untuk melaporkan, sebab jika tidak melalukan itu sama saja kita lari dari tanggung jawab” (Wakil Ketua III BAZNAS Kabupaten Bone, Wawancara, 09 November 2021).

“Rekan kerja sering memberikan edukasi bagaimana itu zakat dan pentingnya zakat. Banyak yang berzakat banyak juga saudara/i kita bantu. Bekerja sesuai dengan SOP kantor BAZNAS Kab. Bone” (Bendahara BAZNAS Kabupaten Bone, Wawancara, 09 November 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa tanggungjawab dalam penyajian laporan keuangan di BAZNAS Kabupaten Bone telah diatur dalam *Standard Operating Procedure* (SOP) BAZNAS Kabupaten Bone. SOP tersebut menjadi pedoman bagi seluruh pegawai yang berhubungan dengan etika penyajian laporan keuangan. Pada dasarnya ada empat bidang kerja dalam lembaga pengelola zakat yang seharusnya memiliki *standard operating procedure*, yaitu manajemen penghimpunan dana, manajemen keuangan dan *back office*, manajemen sumberdaya manusia, serta manajemen pendayagunaan atau pendistribusian dana zakat.

d. Kecenderungan salah saji

Kondisi perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan, oleh karena itu etika dalam penyusunan laporan keuangan dalam melakukan pencacatan perusahaan maupun manajer dilarang untuk melakukan salah saji yang disengaja dengan alasan apapun. Pandangan Ketua, Wakil Ketua III, dan Bendahara BAZNAS Kabupaten Bone tentang kasus kecurangan yang terjadi dalam laporan keuangan disampaikan sebagai berikut:

“Kembali kejawaban saya tadi nak. Niat yang baik agar mendapat yang baik, tetapi kalau dari awal niat tidak baik pasti ada ada saja yang kita dapat” (Ketua)

“Jawaban saya hampir sama dengan sebelumnya nak. Apa yang kita kerjakan akan berdampak kembali kepada kita” (Wakil Ketua III)

“Karena memang tidak mau ambil resiko, untuk apa juga ndi harusnya bersyukur sama apa yang kita punya sekarang” (Bendahara)

Berdasarkan pendapat informan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pandangan terhadap tindak kecurangan laporan keuangan merupakan perilaku yang merugikan banyak pihak. Hasil ini mengindikasikan bahwa pengelola BAZNAS Kabupaten Bone telah bekerja dengan penuh rasa tanggung jawab moral kepada Allah SWT dan sosial kepada umat secara transparan. Ketika manajemen qolbu yang di dalamnya ada sifat amanah, fathonah, shiddiq, dan tabliq menjadi pondasi yang selalu menyertai setiap langkah dan tugas para pengurus dan pengelola BAZNAS, maka seluruh regulasi dan standar yang ada menjadi sangat mudah dan lancar untuk dilaksanakan. Kemudian dapat pula disepakati bahwa faktor penyebab terjadinya kasus kecurangan laporan keuangan meliputi, kurangnya kesadaran, etika, pengetahuan, dan ketaatan agama yang dimiliki oleh pelaku tindak kecurangan. Kecenderungan salah saji pada BAZNAS hampir tidak berakibat fatal dan masih dalam batasan wajar. sebagaimana penuturan Ketua, Wakil Ketua III, dan Bendahara BAZNAS Kabupaten Bone berikut:

“Menurut informasi yang telah saya ekstraksi sejauh ini tidak pernah ada kesalahan, karena setiap bulannya selalu melakukan evaluasi pelaporan bersama staf dan pimpinan...” (Ketua BAZNAS Kabupaten Bone, Wawancara, 09 November 2021).

“Alhamdulillah, barangkali kalau kesalahan itu kecil karena kami juga diaudit hairunnissa makassar, kami punya audit eksternal tetapi juga diaudit internal setiap satu tahun saldo dilihat cocok uang yang ada kemudian pelaporannya sudah cocokkah, pengeluaran cocokkah...” (Wakil Ketua III BAZNAS Kabupaten Bone, Wawancara, 09 November 2021).

“Tidak pernah. Karena setiap bulan kami melakukan evaluasi pelaporan bersama staf dan pimpinan...” (Bendahara BAZNAS Kabupaten Bone, Wawancara, 09 November 2021).

Berdasarkan pernyataan informan di atas dapat disimpulkan bahwa BAZNAS Kabupaten Bone tidak memiliki kecenderungan salah saji saat pelaporan keuangan. Hal ini dikarenakan sistem integrasi yang baik antara staff, pimpinan, dan auditor eksternal. Selain itu, etika karyawan BAZNAS Kabupaten Bone sesuai dengan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, etos kerja, etika kerja dalam mencari rezeki yang halal dan baik, serta nilai-nilai zakat yang terkait dengan pembangunan karakter manusia (*character building*) sebagai insan yang harus memberi manfaat bagi sesama.

Tabel 2. Penerapan Etika Penyusunan Laporan Keuangan

No.	Etika Penyusunan Laporan Keuangan	Penerapan Etika Penyusunan Laporan Keuangan
1.	Pengungkapan	Pada Kantor Baznas Kabupaten Bone pengungkapan laporan keuangan dilakukan dengan tepat waktu dan transparan yaitu setiap semester (6bulan) dari bulan Januari-Juni kemudian dilanjutkan pada bulan Juni-Desember. Untuk rencana dana yang masuk maupun keluar misalnya biaya operasional pelaporannya menggunakan SIMBA.

2.	Beban dan Manfaat	Beban biaya dalam operasional juga tercover diSIMBA sesuai dengan fungsinya masing-masing, seperti bagian SDM jumlah beban biaya yang dikeluarkan lebih besar dari pada, pengumpulan dan pendistribusian tetapi tetap melakukan pencatatan.
3.	Tanggung Jawab	Bekerja sesuai <i>Standard Operating Procedure</i> (SOP). Melakukan pencatatan sesuai dengan apa yang terjadi seperti pada bidang SDM (Sumber Daya Manusia) program yang dijalankan yaitu mendahulukan program ekonomi dibandingkan program manusia. Program kemarin hanya memberi sembako untuk sekarang memperdayakan dengan memberi modal untuk usaha, jadi otomatis dana yang dikeluarkan lebih besar dari pada kemarin. Kantor BAZNAS tetap mencatat laporan keuangannya sesuai dengan apa yang dikeluarkan.
4.	Kecenderungan Salah Saji	Penerapan SIMBA pada Kantor BAZNAS pencatatan laporan kas masuk maupun kas keluar saat itu juga, tidak melakukan kesalahan pencatatan dan memberikan laporan keuangan yang efisien dan akuntabel. Pengauditan tiap tahun yaitu audit internal dan eksternal.

Penerapan Etika Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Maqashid Syariah Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Bone

Maqashid syariah dalam etika penyusunan laporan keuangan yakni adanya keseimbangan dan sikap adil dalam melakukan penyusunan, sesuai dengan bisnis yang mengikuti syariat islam dengan cara tidak memiliki ego yang akan menguntungkan diri sendiri dan merugikan pihak lain. Ketua dan Wakil Ketua III BAZNAS Kabupaten Bone memaknai maqashid syariah sebagai berikut:

“Iya saya pernah mendengar kata tersebut, Maqashid Syariah itu sendiri adalah tujuan-tujuan yang hendak dicapai dari suatu penetapan hukum, pengertian yang bersifat umum seperti maksud ALLAH dalam menurunkan ayat hukum, atau maksud RASULULLAH dalam mengeluarkan hadits hukum...” (Ketua dan Wakil Ketua III BAZNAS Kabupaten Bone, Wawancara, 09 November 2021).

Dalam implementasi nilai-nilai Islam pada kegiatan BAZNAS Kabupaten Bone, bendahara BAZNAS Kabupaten Bone menyampaikan sebagai berikut:

“Setiap bulan kami melaksanakan evaluasi yang terdapat didalamnya nasehat-nasehat Islami dalam melaksanakan kegiatan, baik pengumpulan, pendistribusian, pelaporan maupun administrasi...” (Bendahara BAZNAS Kabupaten Bone, Wawancara, 09 November 2021).

Wakil Ketua III BAZNAS Kabupaten Bone menambahkan sebagai berikut:

“Iya alhamdulillah, makanya kita dikantor ini selalu kita tekankan pada anak-anak, staff-staff bahwa sholat jamaah, dhuhah kemudian begitu juga ketika membantu org-orang yg dilapangan kita selalu sampaikan bahwa rajin menjalankan ibadah...” (Wakil Ketua III BAZNAS Kabupaten Bone, Wawancara, 09 November 2021).

Lebih lanjut Ketua, Wakil Ketua III, dan Bendahara BAZNAS Kabupaten Bone menyampaikan bentuk implikasi maqashid syariah dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

“Dengan melaksanakan apa yang telah menjadi sebuah syariat Islam sesuai dengan ketentuan ALLAH SWT yang dimana untuk mencapai suatu tujuan yang tertentu yang didasari dengan sumber hukum Islam, begitu juga dengan penyusunan laporan keuangan senantiasa menjalankan apa yang telah

diamanahkan sesuai dengan ketentuan serta syariat negara...” (Ketua, Wakil Ketua III, dan Bendahara BAZNAS Kabupaten Bone, Wawancara, 09 November 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Seluruh karyawan BAZNAS Kabupaten Bone memahami makna dari Etika Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan Maqashid Syariah sebagai tujuan yang harus dicapai dengan menjalankan kegiatan operasional seperti pengumpulan zakat, pendistribusian zakat, dan pelaporan keuangan berdasarkan syariat Islam dan hukum Islam. Etika penyusunan laporan keuangan yang berlaku di BAZNAS Kabupaten Bone sudah sesuai dengan maqashid syariah menurut Ketua dan Wakil Ketua III, BAZNAS Kabupaten Bone sebagaimana penuturannya berikut:

“Sejauh ini pandangan saya terhadap kantor BAZNAS di Kabupaten Bone telah melaksanakan Maqashid Syariah dalam penyusunan laporan keuangan...” (Ketua BAZNAS Kabupaten Bone, Wawancara, 09 November 2021).

“Iya, harus beriringan semua etika itu kan ada sistemnya kalau tidak dibarengi dengan agama maka dia tidak akan tahu sistemnya. Apalagi di kantor ini, baznaskan badan amil zakat mengelola tentang zakat berarti agama yang ada didalamnya karena yg mau dijalankan disini adalah rukun islam yang ke tiga...” (Wakil Ketua III BAZNAS Kabupaten Bone, Wawancara, 09 November 2021).

Ketua, Wakil Ketua III, dan Bendahara BAZNAS Kabupaten Bone menjelaskan kelebihan menggunakan nilai-nilai keislaman maqashid syariah dalam etika penyusunan laporan keuangan sebagai berikut:

“Menurut saya tidak hanya mengenai kegiatan kualitas peningkatan laporan keuangan saja, akan tetapi semua kegiatan yang lakukan jika berjalan sesuai dengan nilai-nilai keislaman Insya Allah pasti akan terlaksana dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan sebelumnya bahkan seringkali terjadi diluar ekspektasi manusia yang hanya memikirkan sekian persen namun diberi lebih oleh ALLAH SWT. Saya berharap dengan adanya Maqashid Syariah dapat meningkatkan kualitas BAZNAS di Kabupaten Bone terlebih dalam proses penyusunan keuangan, serta memberikan manfaat kepada orang-orang yang turut andil dalam kegiatan ini...” (Ketua BAZNAS Kabupaten Bone, Wawancara, 09 November 2021).

“Iya bah ketika kita membuat suatu laporan itu tentunya ada etika, agama sebab jika kita tidak beretika dan beragama lari juga ke kuturunan, siapa saja yang mengambil dan membiayai untuk keluarganya kemudian itu menjadi darah tentunya api neraka membasminya. Etika berkaitan dengan pendidikan atau ilmu tetapi jika tidak dibarengi dengan agama bisa rusak, bisa dilihat dari tv banyak prof banyak dokter, etikanya mungkin yang kurang. Agama dan etika itu yang paling utama yang menjadi motor penggerak kita, jika ini tidak ada mungkin kita tidak terarah...” (Wakil Ketua III BAZNAS Kabupaten Bone, Wawancara, 09 November 2021).

“Dalam melaksanakan kegiatan apapun, jika dilandasi nilai-nilai keislaman maka Insya Allah akan mampu meningkatkan kualitas. Semoga dengan adanya maqashid syariah dapat memberi peningkatan kualitas BAZNAS Kabupaten Bone, khususnya dalam penyusunan laporan...” (Bendahara BAZNAS Kabupaten Bone, Wawancara, 09 November 2021).

Berdasarkan hasil wawancara informan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa etika penyusunan laporan keuangan berdasarkan maqashid syariah dapat berdampak baik terhadap kualitas laporan keuangan yang dikeluarkan oleh BAZNAS Kabupaten Bone. Implementasi etika penyusunan laporan keuangan berdasarkan maqashid syariah yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Bone telah meliputi: pencapaian agama, memelihara kualitas hidup, memelihara kualitas ilmu, memelihara keturunan, memelihara kekayaan. Maqashid syariah dalam etika penyusunan laporan keuangan yakni adanya keseimbangan dan sikap adil dalam melakukan penyusunan, sesuai dengan bisnis yang mengikuti syariat islam dengan cara tidak memiliki ego yang akan menguntungkan diri sendiri dan merugikan pihak lain. Didalam Islam kita mengakui adanya sifat untuk mementingkan diri sendiri atau *self interest* dan belajar banyak

tentang amalan kebaikan, salah satunya yaitu nilai keadilan. Maka dari itu, sudah fitrahnya kita sebagai manusia untuk berbuat adil. Adil juga termasuk perbuatan terpuji atau kebaikan yang akan menghindarkan kita dari segala sesuatu yang akan menimbulkan kerugian, seperti dalam melakukan aktivitas di perusahaan. Setiap perusahaan dalam melakukan transaksi harus dengan penerapan dan etika penyusunan laporan keuangan harus ditujukan untuk mencapai *maslahah*. Penyusunan laporan keuangan yang baik dapat mengadopsi konsep maupun tujuan yang telah ditetapkan pada maqashid syariah, agar setiap kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan bisnis yang berbasis syariat dapat memberikan dampak yang baik bagi perusahaan itu sendiri.

Tabel 3 Etika Penyusunan Laporan berbasis Maqasidu Syariah

No.	Maqasidu Syariah (Dharuriyat)	Perwujudan Program Pelaksanaan
1	Agama	<ul style="list-style-type: none">• Penyaluran dan pengumpulan zakat kepada masyarakat Kabupaten Bone.
2	Jiwa	<ul style="list-style-type: none">• Memelihara nama baik tempat bekerja dengan menghindarkan diri dari perbuatan yang merugikan diri sendiri dan orang lain.• Bekerja dengan sepenuh hati, tidak ada keterpaksaan dalam menjalankan tanggungjawab pekerjaan yang diberikan.• Jaminan kesehatan kepada para karyawan dan karyawan
3	Akal	<ul style="list-style-type: none">• Pemberian beasiswa kepada siswa dan mahasiswa• Pemberian pelatihan kepada karyawan dalam upaya meningkatkan skill
4	Harta	<ul style="list-style-type: none">• Memelihara harta dengan cara melakukan audit internal dan eksternal.• Menjalankan program bone peduli dengan memberikan bantuan modal.

KESIMPULAN

Etika penyusunan laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Bone telah sesuai dengan aturan yang ada dalam implementasi pengungkapan laporan keuangan ketepatan waktu pengungkapan laporan keuangan dilakukan setiap 6 bulan sekali sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 juga diatur dalam *Standard Operating Procedure (SOP)*. Melakukan pengauditan internal maupun eksternal setiap tahunnya untuk mendapatkan opini dari akuntan publik bahwa laporan keuangan yang disusun telah wajar Sesuai dengan tujuan dari *positive accounting theory* untuk mengungkap fenomena praktik akuntansi yang terjadi dilapangan, dengan apa adanya, sesuai dengan aturan. Karyawan juga menerapkan nilai keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, etos kerja, etika kerja dalam mencari rezeki yang halal dan baik, yang terkait dengan pembangunan karakter manusia sebagai insan yang harus memberi manfaat bagi sesama.

BAZNAS Kabupaten Bone juga telah melakukan tanggungjawabnya sesuai dengan maqasidu Syariah dengan menjembatani antara kewajiban muzakki dan kebutuhan mustahiq, dengan penuh rasa tanggung jawab moral kepada Allah SWT dan sosial kepada umat secara transparan. Memelihara agama, hidup, ilmu, keturunan dan kekayaan dengan mengamalkan sifat seperti amanah, fathonah, shiddiq, dan tabliq menjadi pondasi yang selalu menyertai setiap langkah dan tugas para pengurus dan pengelola BAZNAS Bone. Dapat dikatakan bahwa pengungkapan laporan keuangan telah meliputi aspek fisik, mental dan spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahan.

- Adhi, D. K., & Suhardjo, Y. (2013). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dan Kualitas Aparatur Pemerintah Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan (STUDI Kasus pada Pemerintah Kota Tual). *Jurnal STIE Semarang*, 5(3), 93–111.
- Adinugraha, H. H., & Mashudi. (2018). Al-Maslahah Al-Mursalah dalam Penentuan Hukum Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(01), 63–75.
- Astuti, M. (2018). Peran PSAK 109 Dalam Peningkatan Akuntabilitas Dan Transparansi Pelaporan Zakat Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 10(1).
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 46–62.
- Gojali, D. (2019). Implementasi Hukum Ekonomi Syariah pada Lembaga Keuangan Syariah. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah*, 1(02), 129–144.
- Gumilar, A. I. (2020). Pengaruh Indikator Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(02), 1–8.
- Hakim, I. (2021). *Al-Baqarah*. Tafsirweb.com. <http://www.tafsir.web.id/2013/01/tafsir-al-baqarah-ayat-277-282.html>
- Hardiati, N., & Rusyana, A. Y. (2021). Etika Bisnis Rasulullah SAW Sebagai Pelaku Usaha Sukses dalam Perspektif Maqashid Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(01), 513–518.
- Hisamuddin, N. (2017). Telaah Penerapan Sistem Informasi Manajemen pada Badan Amil Zakat Infaq dan Shadaqoh. *ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf*, 3(1), 166–185.
- Idrus, M., & Dunakhir, S. (2021). Era Covid-19, Bagaimana Penerapan Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah BAZNAS Provinsi Sulawesi Selatan. In *Seminar Nasional LP2M UNM*.
- Jusvitasari, Y., Ruslan, M., & Mariantha, I. N. (2020). Persepsi Mahasiswa Program Studi Akuntansi Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Pada Mahasiswa Universitas Bosowa dan Universitas Fajar). *Economics Bosowa Journal*, 6(002), 133–146.
- Katsir, I. (2021). *Al-Anbiya*. Quranhadits.com. <https://quranhadits.com/quran/21-al-anbiya/al-anbiya-ayat-107/>
- Kadir, A., Hakim, M. R., Syam, F., & Karim, M. S. (2020). Penggunaan Dana Zakat Pada Korban Covid-19 Perspektif Maqashid Syariah. *Al-Tafaqquh: Journal of Islamic Law*, 1(2), 107–116.
- Kusumaningtyas, D., & Puspita, E. (2019). Sebuah pencarian, mahasiswa akuntansi yang akuntansi. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi*, 4(3), 42–53.
- Mahmud, A. (2008). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Etika Penyusunan Laporan Keuangan. *Lembaran Ilmu Pendidikan*, 37(2), 100–106.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Murni, S. A., & Lestari. (2011). Kemampuan Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Equilibrium*, 9(1), 67–81.
- Oktaviyanti, P. M., Herawati, N. T., & Atmadja, A. W. T. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Buleleng). *e-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 1–10.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.
- Primastiwi, A., Wardani, D. K., & Agustin, E. A. (2021). Corporate Social Responsibility sebagai Pemoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tax Aggressiveness (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019) Corporate. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 4(2), 15–24.
- Rahimaji, A. (2019). Etika Bisnis pada Perusahaan PT XYZ. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(2), 146–152.
- Ramadhan, M. I. B., Abdurahim, A., & Sofyani, H. (2018). Modal Intelektual Dan Kinerja Maqashid Syariah Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*

- Islam*, 6(1), 5–18.
- Ratnawati, T., Salean, D., & Maqsudi, A. (2016). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan. *JEB 17 Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1(1), 121–132.
- Shantanu, M. P. S., Sinarwati, N. K., & Atmaja, A. T. (2014). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 dan Program Diploma 3 Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja). *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1–10.
- Shihab, Q. (2021a). *Al-Baqarah*. Tafsirq.com. <https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-188>
- Shihab, Q. (2021b). *An-Nahl*. Tafsirq.com. <https://tafsirq.com/16-an-nahl/ayat-90>
- Subrata, I. W., Yasa, G. W., & Astika, I. B. P. (2018). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Kemampuan Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada Kualitas Laporan Barang Milik Daerah. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(2), 477–508.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif* (Alfabeta (ed.)).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiyawati, A. I., Ati, H., & Santoso, A. (2020). Telisik Faktor Pengaruh Kinerja Maqashid Syariah Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(02), 142–150.
- Syahputra, A. (2019). Etika Berbisnis Dalam Pandangan Islam. *At-Tijarah: Jurnal Penelitian Keuangan dan Perbankan Syariah*, 1(1), 21–34.
- Wiadnyana, I. P. O., Herawati, N. T., & Sulindawati, N. luh G. E. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus UD Adhikari Mandiri). *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 1–11.
- Widaryanti. (2007). Etika Bisnis dan Etika Profesi Akuntan. *Fokus Ekonomi*, 2(1), 1–10.
- Yafiz, M. (2015). Internalisasi Maqâshid al-Syari'ah dalam Ekonomi Menurut M. Umer Chapra. *Ahkam*, XV(1), 103–110.